



**PENGARUH NILAI BUKU EKUITAS DAN KOMPONEN
LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF TERHADAP
*RETURN SAHAM***

SKRIPSI

Oleh

Dimas Noviyanto

NIM 110810301136

**JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS JEMBER**

2015



**PENGARUH NILAI BUKU EKUITAS DAN KOMPONEN LAPORAN
LABA RUGI KOMPREHENSIF TERHADAP *RETURN* SAHAM**

SKRIPSI

diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat
untuk menyelesaikan Program Studi Akuntansi (S1)
dan mencapai gelar Sarjana Ekonomi

Oleh

Dimas Noviyanto

NIM 110810301136

**JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS JEMBER**

2015

HALAMAN PERSEMBAHAN

Segala ucapan syukur yang tiada henti saya ucapkan kepada Yang Maha kuasa (Allah SWT.) atas segalanya limpahan rahmatnya. Skripsi sederhana ini saya persembahkan untuk:

1. Ibunda tercinta (Sutik) yang selalu memberikan kasih sayang, doa, dukungan, materil, serta segala hal yang tidak bisa saya sebutkan, trimakasih banyak atas semua pengorbanan Ibu selama ini. Terima kasih yang tidak terhitung juga saya sampaikan kepada Ayahanda tercinta (Karno) yang selalu bekerja keras demi kebahagiaan keluarganya, terima kasih atas semua perjuangan, doa, dan pengorbanan Ayahanda selama ini. Tanpa dukungan dan doa Ayahanda dan Ibunda tercinta, saya tidak akan bisa berada di titik sekarang ini.
2. Kakak laki-lakiku tercinta (Bagus Santoso) serta kakak perempuanku tersayang (Nia Rumaniati) yang sangat saya banggakan dan saya sayangi. Terimakasih atas semua dukungan dan doa yang diberikan selama ini.
3. Seluruh kerabat dan keluarga besar yang ada di Lumajang, Sidoarjo, Jember dan lain sebagainya yang tidak dapat saya sebutkan nama dan tempatnya, termika kasih banyak sudah menjadi bagian dari hidup saya.
4. Sahabat-Sahabat tercinta yang sudah seperti keluarga (Murdiono, Krezna Teta Wijaya, Erlinda, Dita Nanda Safitri, Edi Sudarsono, Fawwaid, Deni, Prayudha Drias, Galih Arto Putro Prayugo) terima kasih atas dukungan dan doa kalian selama ini.
5. Almamater ku tercinta Universitas Jember.

MOTTO

“Sebaik-baik manusia diantaramu adalah yang paling banyak manfaatnya bagi orang lain, berakhlak mulia, mempelajari Al-Qur’an dan mengajarkannya serta orang yang umurnya panjang dan banyak amal kebajikannya”

~~Nabi ~~Muhammad SAW~~

“Hidup itu bagaikan roda yang berputar, terkadang ada di atas dan kadang ada di bawah. Janganlah engkau merasa sombong ketika engkau berada di atas dan janganlah engkau malu karena engkau berada di bawah. Tetaplah berusaha sekuat tenaga untuk berada di atas dan tetaplah merasa rendah hati.”

~~Dimas Noviyanto~~

**“Jadilah insan yang tumbuh seperti padi
Semakin engkau berilmu semakin engkau rendah diri”**

~~Dimas Noviyanto~~

**“Jagalah pikiranmu karena akan menjadi Ucapanmu...
Jagalah ucapanmu karena akan menjadi Perbuatanmu...
Jagalah perbuatanmu karena akan menjadi Sifatmu...
Jagalah sifatmu karena akan menjadi Karaktermu...
Jagalah karaktermu karena akan menjadi Nasib yang menentukan Hidupmu...”**

~~Hj. Nani Wijaya~~

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dimas Noviyanto

NIM : 110810301136

Jurusan : S1 Akuntansi

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah yang berjudul “Pengaruh Nilai Buku Ekuitas dan Komponen Laporan Laba Rugi Komprehensif terhadap *Return Saham*” adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali jika dalam substansi disebutkan sumbernya, dan belum pernah diajukan pada institusi mana pun, serta bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa adanya tekanan dan paksaan dari pihak mana pun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata di kemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, Maret 2015

Yang menyatakan,

Dimas Noviyanto

NIM. 110810301136

SKRIPSI

**PENGARUH NILAI BUKU EKUITAS DAN KOMPONEN LAPORAN
LABA RUGI KOMPREHENSIF TERHADAP *RETURN* SAHAM**

Oleh:

**DIMAS NOVIYANTO
110810301136**

Pembimbing:

Dosen Pembimbing I : Nining Ika Wahyuni S.E., M.Sc., Ak.

Dosen Pembimbing II : Drs. Imam Mas'ud M.M., Ak.

TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul Skripsi : PENGARUH NILAI BUKU EKUITAS DAN
KOMPONEN LAPORAN LABA RUGI
KOMPREHENSIF TERHADAP RETURN SAHAM
Nama Mahasiswa : Dimas Noviyanto
Nomor Induk Mahasiswa : 110810301136
Jurusan : Akuntansi / S-1 Akuntansi
Tanggal Persetujuan : 24 Maret 2015

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Nining Ika Wahyuni S.E., M.Sc., Ak.
NIP. 198306242006041001

Drs. Imam Mas'ud M.M., Ak.
NIP. 195911101989021001

Ketua Program Studi S1-Akuntansi,

Dr. Muhammad Miqdad, S.E, MM, Ak.
NIP. 197107271995121001

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi Berjudul:

**PENGARUH NILAI BUKU EKUITAS DAN KOMPONEN LAPORAN
LABA RUGI KOMPREHENSIF TERHADAP *RETURN* SAHAM**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Dimas Noviyanto

NIM : 110810301136

Jurusan : Akuntansi

Telah dipertahankan di depan panitia penguji pada tanggal:

4 Mei 2015

Dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai kelengkapan guna memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

Susunan Panitia Penguji

Ketua : Kartika S.E.,M.Sc,Ak. (.....)

Sekretaris : Dr.Agung Budi Sulistiyo SE, M.Si, Ak. (.....)

Anggota : Drs.Sudarno M.Si, Ak. (.....)

Mengetahui/ Menyetujui
Universitas Jember
Fakultas Ekonomi
Dekan,

Dr. Moehammad Fathorrazi, M.Si.
NIP.19630614 199002 1 001

Dimas Noviyanto

Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Jember

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan secara empiris tentang relevansi nilai buku ekuitas dan komponen laporan laba rugi komprehensif terhadap return saham di Indonesia. Penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder diperoleh dari laporan keuangan auditan pada tahun 2012-2013 yang ada di Bursa Efek Indonesia. Sedangkan sekunder yang lain diperoleh dari harga saham yang ada di *Capital Market Directory*. Penelitian ini menguji pengaruh dari tiga variabel independen terhadap satu variabel independen. Variabel independen dalam ini antara lain adalah nilai buku ekuitas, laba bersih, dan pendapatan komprehensif lain. Sedangkan variabel dependen dalam ini adalah return saham. Jumlah perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini sebanyak 165 perusahaan. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa dari ketiga variabel independen, hanya laba bersih yang berpengaruh signifikan terhadap return saham.

Kata Kunci: Nilai buku ekuitas, *Unexpected Earnings*, *Unexpected-OCI*, *Return Saham*

Dimas Noviyanto

Accounting Department, Faculty of Economics, University of Jember

ABSTRACT

This research aims to demonstrate empirically the relevance of book value of equity and comprehensive income statement components to stock return in Indonesia. This study includes quantitative research. Data used in this study adalah secondary data. Secondary data were obtained from the audited financial statements in the year 2012-2013 in the Indonesia Stock Exchange. While other secondary derived from stock prices in Capital Market Directory. This study examines the effect of three independent variables to the independent variables. The independent variables, these include the book value of equity, net income and other comprehensive income. While this is the dependent variable in stock returns. Number of firms sampled in this study were 165 companies. Data analysis method used is multiple linear regression analysis. The results of multiple linear regression analysis showed that of the three independent variables, only the net income that have a significant effect on stock returns.

Keywords: *Book Value of Equity, Unexpected Earnings, Unexpected-OCI, Stock Return*

RINGKASAN

Pengaruh Nilai Buku Ekuitas dan Komponen Laporan Laba Rugi Komprehensif terhadap Return Saham; Dimas Noviyanto; 110810301136; 2015; 50 halaman; Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

Pasar modal adalah media untuk berinvestasi dan sebagai perantara untuk menyalurkan dana pihak-pihak yang kelebihan dana (*unit surplus*) kepada pihak-pihak yang membutuhkan dana (*unit defisit*). Investor merupakan pihak yang menyalurkan dana tersebut kepada suatu entitas. Harapan investor dari investasi yang ditanam dalam bentuk saham adalah *return* atau pengembalian. *Return* dapat berupa *return* realisasi yang sudah terjadi maupun *return* ekspektasi yang belum terjadi, namun diharapkan akan terjadi dimasa mendatang. Penelitian ini menguji pengaruh dari nilai buku ekuitas, laba bersih dan pendapatan komprehensif lain terhadap *return* saham.

Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan secara empiris yang dapat dipertanggungjawabkan mengenai relevansi nilai buku ekuitas dan komponen laporan laba rugi komprehensif di Indonesia. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Informasi nilai buku ekuitas, laba bersih dan pendapatan komprehensif lain diperoleh dari *website* Bursa Efek Indonesia (BEI) serta daftar harga saham penutupan yang masing-masing diperoleh dari Indonesian *Capital Market Directory*. Metode pengambilan sampel dilakukan menggunakan metode *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah penentuan sampel dari populasi yang ada berdasarkan kriteria yang ditetapkan berdasarkan penelitian ini, yaitu Perusahaan yang memberikan laporan keuangan auditan per 31 Desember 2013, Perusahaan yang menyajikan laporan keuangannya dalam mata uang rupiah, menyajikan komponen yang dijadikan sebagai variabel independen dalam penelitian ini, menyajikan ekuitas yang bernilai positif.

Return saham dalam penelitian ini diperoleh dengan mengurangkan harga saham pada saat dua hari setelah laporan keuangan auditan diterbitkan di

Bursa Efek Indonesia dengan harga saham pada saat dua hari sebelum laporan keuangan auditan diterbitkan di Bursa Efek Indonesia. Harga saham yang dipakai adalah harga saham individual pada saat penutupan (*closing price*). Sedangkan nilai buku ekuitas (*book value of equity*) yang dijadikan variabel independen yang pertama dalam penelitian ini menggunakan total ekuitas perusahaan yang dibandingkan dengan total aset untuk menunjukkan sejauh mana kemampuan perusahaan mendanai aset dengan menggunakan ekuitas dari perusahaan itu sendiri, dan *book value equity* juga merupakan faktor yang mencerminkan informasi tentang nilai bersih sumber daya perusahaan. Laba bersih yang digunakan sebagai variabel independen kedua adalah *unexpected earnings*. Variabel independen yang ketiga adalah pendapatan komprehensif lain yang didapat dengan melihat nilai *unexpected-OCI*.

Metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Sebelum dilakukannya analisis regresi, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik terhadap sampel data. Dari 486 laporan keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sebanyak 165 perusahaan dijadikan sebagai sampel awal penelitian. Sebanyak 35 perusahaan dari sampel awal tersebut *outlier data* karena tidak memenuhi asumsi normalitas. Sehingga total observasi yang akan diuji menggunakan analisis regresi linier berganda sebanyak 135 perusahaan.

Dari analisis regresi linier berganda dapat disimpulkan bahwa variabel independen pertama yaitu nilai buku ekuitas yang dibandingkan dengan dengan total aset tidak berpengaruh terhadap *return* saham. variabel independen kedua yaitu laba bersih yang dihitung menggunakan *unexpected earning* membuktikan bahwa memiliki pengaruh yang positif yang signifikan terhadap *return* saham. Sehingga dapat disimpulkan bahwa investor cenderung menggunakan laba bersih sebagai informasi yang relevan dalam pengambilan keputusan investasi. Sedangkan, variabel independen ketiga yaitu Pendapatan komprehensif lain yang didapat dengan menggunakan *unexpected-OCI* membuktikan bahwa pendapatan komprehensif lain tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

PRAKATA

Puji dan syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT. yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, dan berkahnya yang tiada batas dan telah memberikan ridho-Nya dalam menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Nilai Buku Ekuitas dan Komponen Laporan Laba Rugi Komprehensif terhadap *Return Saham*”. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan program studi Strata Satu (S1) Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Jember. Penulis menyadari bahwa keberhasilan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini tidak hanya dari diri penulis sendiri, tetapi juga dari kebaikan berbagai pihak yang dengan rela membantu penulis baik secara langsung dengan perbuatan maupun secara tidak langsung dengan dukungan moral. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada :

1. Drs. Moh. Hasan, M.Sc., Phd., selaku Rektor Universitas Jember
2. Dr. Moehammad Fathorrazi, M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Jember
3. Dr. Alwan Sri Kustono, SE., M.Si., Ak., selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Jember dan Dr. Ahmad Roziq, SE., MM., Ak., selaku Sekretaris Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Jember serta Dr. Muhammad Miqdad, S.E, MM, Ak. selaku ketua program studi S1 Akuntansi.
4. Nining Ika Wahyuni S.E., M.Sc., Ak. selaku Dosen Pembimbing I yang telah bersedia meluangkan waktu memberikan saran, dan motivasi kepada penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
5. Drs. Imam Mas’ud M.M., Ak. selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan arahannya dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu Guru Taman Kanak-kanak, SD, SMP, dan SMA yang telah mendidik saya sampai ke perguruan tinggi.
7. Seluruh staf dan karyawan Fakultas Ekonomi Universitas Jember yang turut membantu dalam memberikan informasi penting yang berkaitan dengan perkuliahan maupun sampai penyelesaian tugas akhir.

8. Untuk kedua orang tuaku Ibunda Sutik dan Ayahanda Karno yang senantiasa berdoa dan memberikan segalanya. Yang senantiasa bersabar dan selalu memberikan kasih sayang tiada henti sampai detik ini.
9. Untuk kedua saudara Bagus Santoso, dan Nia Rumaniati yang selalu aku cintai dan aku sayangi.
10. Sahabat-sahabatku: (Murdiono, Krezna Teta Wijaya, Erlinda, Dita Nanda Safitri, Edi Sudarsono, Fawwaid, Deni, Prayudha Drias, Galih Arto Putro Prayugo) terima kasih atas dukungan dan doa kalian selama ini.
11. Faiqotul Himmah yang selalu ada dalam susah maupun duka. Terimakasih banyak atas dukungan selama ini, terimakasih atas kebaikan dan segala hal yang kamu berikan selama ini. Kamu bukan hanya sekedar wanita penyabar, tapi bagiku kamu sudah seperti teman, adik, sahabat dan seorang wanita yang layak menjadi pendamping hidupku.

Jember, 09 Maret 2015

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSEMBAHAN	ii
HALAMAN MOTTO	iii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iv
HALAMAN PEMBIMBINGAN.....	v
HALAMAN PERSETUJUAN	vi
HALAMAN PENGESAHAN.....	vii
ABSTRAK	viii
ABSTRACK.....	ix
RINGKASAN	x
PRAKATA	xii
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR.....	xvii
DAFTAR NOTASI	xviii
DAFTAR SINGKATAN.....	xix
DAFTAR LAMPIRAN	xx
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Balakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian.....	4
1.4 Manfaat Penelitian.....	5
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA.....	6
2.1 Teori Signal.....	6
2.2 Akuntansi dan Standar Akuntansi Keuangan.....	7
2.2.1 Akuntansi Keuangan	7

2.2.2	Standar Akuntansi Keuangan.....	8
2.3	Relevansi Nilai	10
2.4	Nilai Buku Ekuitas (<i>Book Value of Equity</i>)	11
2.5	Laporan Laba Rugi Komprehensif	12
2.6	Laba Bersih (<i>Net Income</i>)	14
2.7	Pendapatan Komprehensi Lain	15
2.7.1	Perubahan Dalam Surplus Revaluasi Aset Tetap dan Aset Tidak Berwujud	15
2.7.2	Keuntungan dan Kerugian Aktuarial	15
2.7.3	Selisih Kurs Akibat Penjabaran Laporan Keuangan..	16
2.7.4	Aset Keuangan yang Tersedia Untuk Dijual	16
2.7.5	Lindung Nilai Arus Kas (<i>Cash Flow Hedge</i>).....	17
2.8	<i>Return Saham</i>	17
2.9	Penelitian Terdahulu	20
2.10	Hipotesis dan Pengembangan.....	21
2.10.1	Hubungan Antara Nilai Buku Ekuitas Dengan <i>Return Saham</i>	21
2.10.2	Hubungan Antara Laba Bersih Dengan <i>Return Saham</i>	22
2.10.3	Hubungan Antara Pendapatan Komprehensif Lain Dengan <i>Return Saham</i>	23
BAB 3.	METODOLOGI PENELITIAN.....	24
3.1	Jenis dan Sumber Data	24
3.1.1	Jenis Data	24
3.1.2	Teknik Pengumpulan Data	24
3.2	Populasi dan Sampel.....	25
3.3	Devinisi Operasional.....	25
3.3.1	Variabel Dependen	25
3.3.2	Variabel Independen.....	26
3.4	Metode Analisis Data.....	28
3.4.1	Analisis Deskriptif.....	28

3.4.2	Uji Asumsi Klasik	28
3.4.3	Analisis Regresi Berganda	30
3.5	Pengujian Hipotesis	30
3.5.1	Uji Signifikasi F (<i>F-stat</i>)	30
3.5.2	Uji Signifikan Parameter Individual (Uji Statistik t)	31
3.6	Kerangka Pemecahan Masalah.....	32
BAB 4.	HASIL DAN PEMBAHASAN.....	33
4.1	Sejarah dan Sampel Penelitian di Bursa Efek Indonesia....	33
4.1.1	Sejarah Bursa Efek Indonesia.....	33
4.1.2	Sampel Penelitian	34
4.2	Statistik Deskriptif	35
4.3	Uji Asumsi Klasik	37
4.3.1	Hasil Uji Normalitas	38
4.3.2	Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	40
4.3.3	Hasil Uji Autokorelasi	41
4.3.4	Hasil Uji Multikolinearitas	42
4.4	Uji Hipotesis dan Pembahasan	43
4.4.1	Pengujian Hipotesis	43
4.4.2	Pembahasan	45
BAB 5.	PENUTUP.....	48
5.1	Kesimpulan	48
5.2	Keterbatasan dan Saran Penelitian.....	49
5.2.1	Keterbatasan Penelitian	49
5.2.2	Saran Bagi Penelitian Selanjutnya.....	49
5.3	Implikasi Hasil Penelitian	49

DAFTAR PUSTAKA

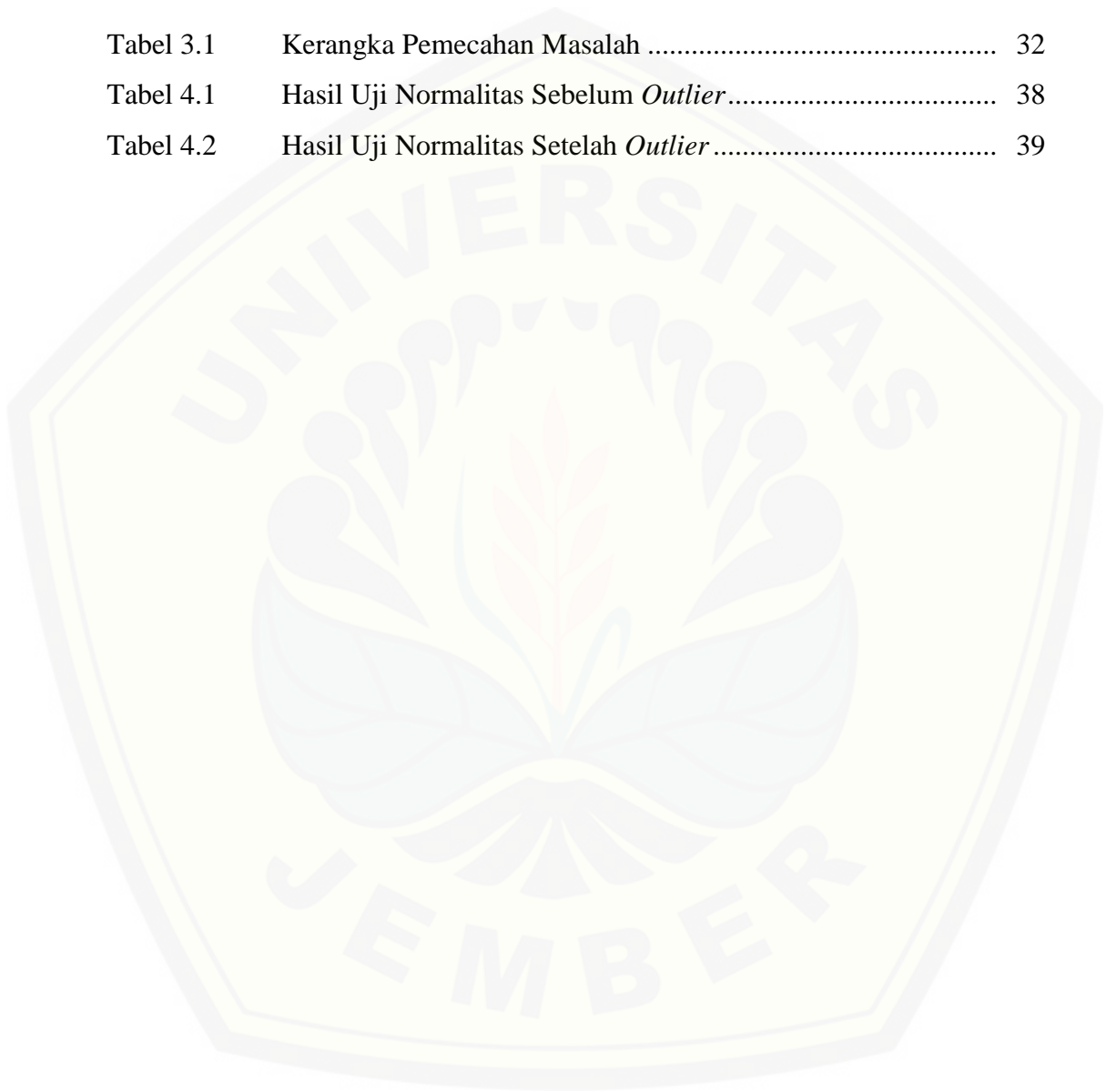
LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1	Klasifikasi Akuntansi Sebagai Sistem Informasi Keuangan . 7
Tabel 4.1	Sampel Awal Penelitian 34
Tabel 4.2	Hasil Statistik Deskriptif Awal Variabel Penelitian..... 35
Tabel 4.3	Hasil Uji Normalitas Sebelum <i>Outlier</i> 39
Tabel 4.4	Hasil Uji Normalitas Setelah <i>Outlier</i> 40
Tabel 4.5	Hasil Uji Heteroskedastisitas 41
Tabel 4.6	Hasil Uji Autokorelasi 42
Tabel 4.7	Hasil Uji Multikolinearitas 42
Tabel 4.8	Hasil Regresi Linear Berganda 43

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Tabel 3.1 Kerangka Pemecahan Masalah	32
Tabel 4.1 Hasil Uji Normalitas Sebelum <i>Outlier</i>	38
Tabel 4.2 Hasil Uji Normalitas Setelah <i>Outlier</i>	39



R_t = *Return* Saham pada periode t

P_t = Harga saham pada periode/tahun t

P_{t-1} = Harga saham pada periode sebelumnya/tahun sebelumnya

Y = Variabel dependen (*Return* saham)

= Kostanta

e = Variabel pengganggu

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = Koefisien regresi

X_1, X_2, X_3 = Variabel independen pertama, kedua dan ketiga

UE_{it} = *Unexpected earnings* perusahaan i pada periode (tahun) t

LB_{it} = Laba bersih perusahaan i pada periode (tahun) t

$|LB_{it-1}|$ = Laba bersih perusahaan i pada (tahun sebelumnya)

$UOCI_{it}$ = *Unexpected net-OCI* perusahaan i pada periode (tahun) t

OCI_{it} = Pendapatan komprehensif lain bersih perusahaan i pada periode (tahun) t

$|OCI_{it-1}|$ = Pendapatan komprehensif lain bersih perusahaan i pada periode (tahun sebelumnya)



IFRS	= International Financial Reporting Standards
PSAK	= Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan
IAI	= Ikatan Akuntan Indonesia
OCI	= <i>other comprehensive income</i>
PAI	= Prinsip Akuntansi Indonesia
IAS	= International Accounting Standards
BEI	= Bursa Efek Indonesia
DSAK-IAI	= Dewan Standar Akuntansi Keuangan-IAI
H1, H2, H3	= Hipotesis ke-1, ke-2, ke-3
DW	= Durbin-Watson
VIF	= <i>Variance Inflation Factor</i>
F	= Uji Signifikansi Silmultan
t	= Uji Signifikan Parameter Individual
N	= Jumlah Sampel/Observasi
Sig.	= tingkat Signifikansi

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
A. Daftar Perusahaan yang dijadikan Sampel Penelitian	52
B. Data Awal	58
C. Variabel Penelitian.....	64
D. Statistik Deskriptif	68
E. Uji Normalitas.....	69
F. Uji Heteroskedastisitas.....	70
G. Uji Autokorelasi.....	71
H. Uji Multikolinearitas	72
I. Uji Hipotesis	73

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pasar modal adalah media untuk berinvestasi dan sebagai perantara untuk menyalurkan dana pihak-pihak yang kelebihan dana (*unit surplus*) kepada pihak-pihak yang membutuhkan dana (*unit defisit*) (Djadmiko, 2008). Tujuan investasi yang dilakukan investor adalah untuk memaksimalkan pengembalian (*return*). *Return* merupakan salah satu faktor yang memotivasi investor berinvestasi dan juga merupakan imbalan atas keberanian investor menanggung resiko terhadap investasi yang dilakukannya (Tandelilin, 2007).

Sumber *return* investasi terdiri dari dua komponen utama, *Yield* dan *Capital Gain (loss)*. *Yield* merupakan komponen *return* yang mencerminkan aliran kas yang diperoleh secara periodik dari suatu investasi. Jika kita berinvestasi pada sebuah saham, *yield* ditunjukkan oleh besarnya deviden yang diperoleh (Tandelilin, 2007). Sedangkan *Capital Gain (loss)* dapat diartikan sebagai selisih perubahan harga saham pada saat pembelian dengan harga saham pada saat ini (Taufik, 2009). Oleh karena itu, beragam informasi yang berkaitan dengan pasar modal dibutuhkan para investor dalam pengambilan keputusan investasi.

Menurut (Oktavia, dalam Aini, 2009) laporan keuangan perusahaan yang terdiri dari informasi-informasi akuntansi disusun dengan tujuan untuk membantu para pengguna laporan keuangan mengevaluasi kinerja perusahaan, serta mengestimasi kemampuan perusahaan menciptakan nilai di masa depan. Standar Akuntansi Keuangan dalam Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan (IAI: paragraf 12) menyatakan bahwa,

”Tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi” (IAI, par 12).

Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan (2009), informasi dapat dikatakan relevan jika dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pemakai

laporan keuangan dengan membantu mereka mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa kini atau masa depan, serta menegaskan atau mengoreksi hasil evaluasi yang telah dilakukan dimasa lalu. Penelitian empiris akuntansi telah berusaha untuk menemukan relevansi nilai atribut akuntansi dalam rangka mempertinggi analisis laporan keuangan.

Pada beberapa penelitian, nilai buku ekuitas (*book value of equity*) dan informasi laba bersih dipandang sebagai alternatif penilaian kinerja saham. Sedangkan kinerja saham dapat diukur berdasarkan *return* saham. Dalam penelitian Djadmiko (2008) menjelaskan banyak investor beranggapan bahwa pengambilan keputusan investasi biasanya hanya memperhatikan laporan laba dan nilai buku dengan anggapan bahwa semakin tinggi nilai laba dan nilai buku perusahaan, maka semakin tinggi pula *return* saham yang akan diperoleh. Padahal, tidak selalu nilai laba dan nilai buku yang tinggi mengindikasikan nilai *return* yang tinggi pula, bisa jadi sebaliknya.

Nilai buku ekuitas (*book value of equity*) diduga berpengaruh terhadap *return* saham. Penelitian yang dilakukan oleh Anggono dan Baridwan (2004) yang menguji pengaruh ukuran perusahaan pada relevansi nilai laba, nilai buku, dan dividen, dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa relevansi nilai mengalami penurunan pada perusahaan yang berskala kecil dan menjadi dominan pada perusahaan berskala besar. Selain itu, Indra dan Fazli (2004) melakukan penelitian tentang hubungan informasi laba akuntansi, nilai buku dan total arus kas dengan *market value*. Hasilnya adalah laba akuntansi, nilai buku dan total arus kas secara simultan memiliki pengaruh terhadap *market value*. Namun, hasil penelitian ini belum menyediakan cukup bukti terhadap relevansi nilai buku ekuitas. Oleh karena itu, peneliti bermaksud meneliti kembali dengan menggunakan nilai buku ekuitas sebagai variabel independen.

Sejak adanya konvergensi PSAK dengan IFRS, banyak terjadi perubahan terhadap PSAK di Indonesia, salah satunya adalah PSAK-1. Dalam PSAK-1 (Revisi 2009) disebutkan bahwa laporan laba rugi berganti menjadi laporan laba rugi komprehensif. Perbedaan tersebut juga terletak pada penyajian dan pengungkapan, dimana pada laporan laba rugi komprehensif setelah laba

bersih (*net income*), terdapat komponen pendapatan komprehensif lain yang disajikan. Sebelumnya, PSAK No. 1 (Revisi 1998) laporan laba rugi tradisional tidak menyajikan elemen pendapatan komprehensif lain. Sehingga perbedaan tersebut, diduga kuat dapat mempengaruhi pengguna laporan keuangan laporan keuangan.

Penelitian terbaru mengenai relevansi laporan laba rugi komprehensif terhadap harga dan *return* saham telah dilakukan oleh Pratiwi (2012). Dalam penelitian Pratiwi, komponen laba rugi komprehensif yang dijadikan variabel independen yaitu *net income*, *other comprehensive income*, *book value of equity*. Hasil dari pengujiannya menjelaskan bahwa pendapatan komprehensif lain (*available for sales*) memiliki pengaruh yang signifikan dalam menjelaskan *return* saham jika dibandingkan dengan laba bersih. Beberapa penelitian sebelumnya, laba bersih (*net income*) juga digunakan sebagai indikator yang berpengaruh terhadap kinerja saham. Penelitian Beaver (1997) menjelaskan bahwa laba tahunan (*net income*) memiliki kandungan informasi, jika pengumuman laba akan menyebabkan perubahan reaksi investor terhadap distribusi aliran kas di masa yang akan datang. Jika harga saham mengalami perubahan disekitar tanggal pengumuman laba, maka diduga bahwa informasi laba tersebut dapat mempengaruhi *return* saham.

Agustina dan Kianto (2012) meneliti tentang pengaruh laba bersih dengan memperhatikan besarnya koefisien respon laba. Berdasarkan hasil penelitiannya, laba bersih memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap *return* saham. Agustina dan Kianto (2012) menyimpulkan bahwa perusahaan yang melaporkan penurunan pada laba bersih akan mendorong peningkatan pada *return* saham. Begitu pula sebaliknya, peningkatan dalam laba bersih akan mendorong pada penurunan pada *return* saham. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Yolanda (2009) berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Agustina dan Kianto. Yolanda (2009) meneliti pengaruh informasi laba, arus kas operasi dan nilai buku ekuitas terhadap harga saham. Perubahan harga saham yang terjadi pada periode sekitar tanggal penerbitan laporan keuangan dapat mengindikasikan *return* saham. Dari hasil penelitian

Yolanda (2009) menyatakan bahwa semua variabel informasi laba, arus kas operasi dan nilai buku ekuitas tidak berpengaruh terhadap harga saham. Tidak adanya konsistensi dalam hasil penelitian terdahulu, menyebabkan keraguan dalam relevansi informasi laba bersih dan nilai buku ekuitas. Oleh karena itu, dalam penelitian ini, peneliti memasukkan variabel *net income* sebagai variabel independen yang diduga dapat mempengaruhi *return* saham.

Konvergensi PSAK dengan IFRS menekankan pada penggunaan nilai wajar (*fair value*). Itulah sebabnya *other comprehensive income-OCI* disajikan dalam laporan laba rugi komprehensif. Penerapan *other comprehensive income-OCI* ini dimulai untuk tahun 2011 sesuai dengan PSAK-1 (revisi 2009) tentang “Penyajian Laporan Keuangan”. Jika jumlah dari pendapatan komprehensif lain cukup material, diduga hal ini akan mempengaruhi reaksi investor dalam pengambilan keputusan investasi.

Meskipun dalam penelitian Pratiwi (2012) menjelaskan bahwa pendapatan komprehensif lain (*available for sales*) memiliki pengaruh terhadap *return* saham, namun pengujiannya hanya dilakukan pada perusahaan manufaktur dan waktu terbatas pada satu tahun. Pendapatan komprehensif lain baru dimulai untuk tahun 2011, sehingga belum banyak penelitian di Indonesia yang menguji tentang relevansi dari pendapatan komprehensif lain terhadap kinerja saham. Sehingga peneliti bermaksud untuk memasukkan satu variabel independen lain, yaitu pendapatan komprehensif lain bersih (*net other comprehensive income/net-OCI*) untuk diuji kembali kandungan informasinya.

Penelitian ini menguji secara simultan ketiga variabel independen yang sudah dijelaskan di atas yaitu, *book value of equity*, *net income*, dan *net other comprehensive income/net-OCI* dengan variabel dependen yaitu kinerja saham yang diproksi dengan *return* saham. Pengujian akan dilakukan menggunakan regresi berganda. Berdasarkan latar belakang yang sudah dijelaskan, maka judul untuk penelitian ini adalah **“Pengaruh Nilai Buku Ekuitas Dan Komponen Laporan Laba Rugi Komprehensif Terhadap *Return* Saham”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah dibahas, maka permasalahan yang dapat diangkat adalah sebagai berikut:

- a. Apakah nilai buku ekuitas berpengaruh terhadap *return* saham?
- b. Apakah laba bersih berpengaruh terhadap *return* saham?
- c. Apakah pendapatan komprehensif lain berpengaruh terhadap *return* saham?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah ditentukan, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui pengaruh nilai buku ekuitas terhadap *return* saham.
- b. Untuk mengetahui pengaruh laba bersih terhadap *return* saham.
- c. Untuk mengetahui tentang pengaruh pendapatan komprehensif lain terhadap *return* saham.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah:

- a. Menyediakan bukti empiris yang dapat dipertanggungjawabkan bagi akademisi mengenai relevansi nilai buku ekuitas dan komponen laporan laba rugi komprehensif di Indonesia.
- b. Selain itu, tujuan dari penelitian ini dapat memberikan tambahan pengetahuan kepada investor dan analisis mengenai relevansi nilai buku ekuitas dan komponen laporan laba rugi komprehensif, serta kepada manajemen terkait evaluasi kinerja perusahaan.
- c. Hasil penelitian ini, juga dapat dijadikan sebagai bahan pembelajaran di kelas teori akuntansi atau pada disiplin ilmu akuntansi yang lain.
- d. Penelitian ini juga bisa dijadikan acuan untuk penelitian-penelitian selanjutnya terkait dengan relevansi informasi akuntansi agar mendapatkan hasil yang lebih valid.

BAB.2 TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Teori Signal

Signaling Theory menyatakan tentang bagaimana sebuah perusahaan memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan atau stakeholders. Sinyal dapat berupa informasi mengenai aktivitas yang dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik, dapat juga berupa promosi atau informasi lain yang menyatakan bahwa perusahaan tersebut lebih baik daripada perusahaan lain (Ratna, 2006).

Sedangkan Jensen dan Meckling (1976) dalam Meythi (2002) menjelaskan bahwa teori signal menunjukkan kecenderungan adanya asimetri informasi antara pemilik perusahaan dan investor. Asimetri informasi ini dapat diminimalkan dengan mengungkapkan informasi sebanyak-banyaknya. Informasi yang diungkap diharapkan dapat menunjukkan kondisi perusahaan yang sebenarnya. Laporan keuangan, merupakan salah satu usaha untuk meminimalkan asimetri informasi. Laporan keuangan dapat dijadikan informasi alternatif dalam menilai kinerja dan prospek perusahaan. Angka-angka akuntansi yang dilaporkan perusahaan dalam laporan keuangan tersebut dapat digunakan sebagai signal untuk pengambilan keputusan.

Dalam *signaling theory* manajemen mengirimkan sinyal kepada *stakeholders*. Publikasi laporan keuangan utamanya laporan laba rugi komprehensif juga merupakan sinyal yang positif/negatif, karena manager telah menyampaikan prospek masa depan nilai perusahaan ke publik, sehingga diduga dapat mempengaruhi harga maupun *return* saham (Aini, 2009:172).

Jika melihat pentingnya informasi laba akuntansi bagi pengguna laporan keuangan, maka pelaporan laba rugi diharapkan akan direaksi oleh pasar. Reaksi pasar ditunjukkan dengan adanya perubahan harga pasar (*return* saham) perusahaan tertentu yang cukup mencolok pada saat pengumuman laba. Mencolok yang dimaksud adalah terdapat perbedaan yang cukup signifikan *return* yang terjadi (*actual return*) dengan *return* harapan (*expected return*).

Dengan kata lain, terjadi *return* kejutan atau abnormal (*unexpected* atau *abnormal return*) pada saat pengumuman laba (Suwardjono, 2008).

2.2 Akuntansi dan Standar Akuntansi Keuangan

2.2.1 Akuntansi Keuangan

Salah satu pengertian akuntansi dirumuskan oleh *Accounting Principles Board* (APB) dan *American Institute of Certified Public Accountants* (AICPA) pada tahun 1970 sebagai berikut:

“Accounting is a service activity, its function is to provide quantitative information, primarily financial in nature, about economic decisions, and making reasoned choices among alternative course of action”.

Apabila ditinjau berdasarkan pendekatan sistem, maka dapat dikatakan bahwa akuntansi adalah suatu sistem informasi keuangan, yang bertujuan untuk menghasilkan dan melaporkan informasi yang relevan bagi berbagai pihak yang berkepentingan. Sebagai mana sistem informasi keuangan, jelas informasi yang diproses dan dilaporkan adalah yang bersifat keuangan. Sedangkan sifat dari informasinya adalah relevan.

Menurut Kartikahadi *et al.* (2012:3) akuntansi sebagai suatu sistem informasi keuangan secara teori dan praktik dapat dibedakan sebagai berikut:

Tabel 2.1

Akutansi sektor mikro	Akutansi sektor makro
Akuntansi bisnis; a. Akuntansi Keuangan b. Akuntansi Manajemen c. Akuntansi Pajak d. Akuntansi Biaya Akuntansi Organisasi Nirlaba	Akuntansi Pemerintahan Akuntansi Pendapatan Nasional Akuntansi Lingkungan.

Semua bidang akuntansi berhubungan dengan informasi keuangan dan akuntansi menggunakan satuan uang sebagai alat ukur dan hitung. Namun, pengertian akuntansi keuangan (*financial accounting*) secara khusus diartikan sebagai berikut:

- a. Pengambilan keputusan ekonomi, khususnya tentang investasi atau pinjaman;
- b. Pemahaman tentang posisi atau keadaan keuangan suatu unit usaha, susunan aset yaitu sumber ekonomi yang dimiliki, sumber pembelanjaan yaitu komposisi liabilitas dan ekuitas yang membelanjai aset tersebut;
- c. Pemahaman tentang kinerja dan arus kas.

Kartikahadi *et al.* (2012a:5) menyatakan bahwa akuntansi keuangan sangat penting bagi perseroan terbatas, dimana terjadi pemisahan (*segregation*) antara pemilik modal dengan manajemen, terlebih lagi entitas yang menyangkut kepentingan publik, antara lain: perusahaan yang menerbitkan saham atau obligasi di bursa efek, badan usaha milik negara, perusahaan yang menerima pinjaman dari bank, perusahaan asuransi, perbankan, dana pensiun dan lain-lain.

Laporan keuangan yang disusun oleh manajemen untuk dilaporkan dan digunakan oleh para pemangku kepentingan yang sangat beragam dan umumnya di luar manajemen haruslah disusun secara wajar, lengkap, transparan, dapat dimengerti, dan tidak menyesatkan. Laporan keuangan merupakan media utama bagi suatu entitas untuk mengkomunikasikan informasi keuangan oleh manajemen kepada para pemangku kepentingan. Para pemangku kepentingan (*stakeholders*) suatu entitas tersebut yaitu meliputi: persero, pemegang saham, calon pemegang saham, kreditur, calon kreditur, serikat kerja, badan pemerintahan, manajemen dan lain-lain. Oleh karena itu, penyusunan laporan keuangan harus mengacu pada standar akuntansi yang berlaku.

2.2.2 Standar Akuntansi Keuangan

Menurut Juan dan Wahyuni (2012:1) perkembangan standar akuntansi di Indonesia dapat di kategorikan ke dalam lima periode penting. Periode pertama adalah masa Pra-PAI sebelum tahun 1973 kemudian disusul dengan penyusunan Prinsip Akuntansi Indonesia (PAI). Periode ketiga yaitu tahun 1984-1994 adalah masa berlakunya PAI. Periode keempat adalah masa

dilakukannya harmonisasi SAK dengan IAS yaitu tahun 1994-2006. SAK tersebut dikembangkan dengan melihat referensi IAS maupun standar yang ada di negara-negara lain. Terakhir adalah masa konvergensi IFRS yaitu pada tahun 2006-sekarang.

Juan dan Wahyuni (2012a:4) menjelaskan konvergensi penuh SAK terhadap *International Financial Reporting Standards* (IFRS) ditetapkan pada tahun 2006 dan ditargetkan selesai pada tahun 2008. Namun dalam perjalanannya tidaklah mudah, sampai akhir tahun 2008 jumlah IFRS yang diadopsi baru mencapai 10 standar IFRS dari total 33 standar. Beberapa kendala dalam harmonisasi PSAK ke dalam IFRS antara lain adalah minimnya sumber daya untuk mendukung dalam pengembangan standar pelaporan. Selain itu, kesiapan pelaku industri juga masih dipertanyakan. Alasan mengapa DSAK-IAI mengadopsi IFRS adalah karena standar tersebut memiliki banyak kelebihan. Sejak juni 2009, proses konvergensi IFRS mengalami percepatan. DSAK-IAI menerbitkan sekitar 19 *exposure draft* PSAK dan ISAK serta mencabut beberapa PSAK yang sudah tidak relevan.

Dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 1 paragraf 8 (revisi 2009) menyebutkan bahwa laporan keuangan yang lengkap terdiri dari komponen-komponen berikut ini:

- a. Laporan posisi keuangan pada akhir periode;
- b. Laporan laba rugi komprehensif selama periode
- c. Laporan perubahan ekuitas selama periode;
- d. Laporan arus kas selama periode;
- e. Catatan atas laporan keuangan, berisi ringkasan kebijakan akuntansi penting dan informasi penjelasan lainnya; dan
- f. Laporan posisi keuangan pada awal periode komparatif yang disajikan ketika entitas menerapkan suatu kebijakan akuntansi secara retrospektif atau membuat penyajian kembali pos-pos laporan keuangan, atau ketika entitas mereklasifikasi pos-pos dalam laporan keuangannya.

Agar laporan keuangan dapat menyediakan informasi yang berguna bagi pembuatan keputusan oleh banyak pengguna, Kerangka Dasar Penyusunan

dan Penyajian Laporan Keuangan (KDPPLK) mengharuskan informasi yang dimuat didalamnya agar memiliki empat karakteristik kualitatif, yaitu dapat dipahami, relevan, keandalan, dan dapat diperbandingkan (IAI: paragraf 24).

2.3 Relevansi Nilai

Kerangka konseptual laporan keuangan menjelaskan bahwa informasi akuntansi dalam laporan keuangan harus memiliki kualitas fundamental yaitu relevan dan dapat diandalkan. Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan (SAK), informasi mempunyai kualitas relevan jika dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pemakai laporan keuangan dengan membantu mereka mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa kini atau masa depan, serta menegaskan atau mengoreksi hasil evaluasi yang telah dilakukan dimasa lalu.

Beberapa definisi mengenai relevansi nilai (*value relevance*) salah satunya dijelaskan oleh Beaver, dan Gu. Beaver memberikan definisi relevansi nilai sebagai kemampuan menjelaskan dari informasi akuntansi dalam kaitannya dengan nilai perusahaan. Begitu juga dengan Gu (Dalam Pinasti, 2004) mendefinisikan relevansi nilai adalah kemampuan menjelaskan (*explanatory power*) yang dimiliki informasi akuntansi terhadap harga atau *return* saham. Penelitian mengenai relevansi nilai dirancang untuk menetapkan manfaat nilai-nilai akuntansi terhadap penilaian ekuitas perusahaan. Relevansi nilai merupakan pelaporan angka-angka akuntansi yang memiliki suatu model prediksi berkaitan dengan nilai-nilai pasar sekuritas. Angka-angka yang dimaksudkan adalah angka-angka yang terdapat dalam laporan keuangan (Almilia *et. al.*, 2007).

Menurut Kartikahadi *et. al.* (2012b:3) pengertian relevan harus dikaitkan dengan penerima laporan (siapa), tujuannya (apa), tempat dan waktu (kapan). Relevansi informasi berkaitan erat dengan kepentingan penerima laporan. Konsep relevansi nilai tidak terlepas dari kriteria relevan dari standar akuntansi keuangan karena jumlah suatu angka akuntansi akan relevan jika jumlah yang disajikan merefleksikan informasi-informasi yang relevan dengan penilaian suatu perusahaan (Almilia *et al.*, 2007:5).

Penelitian relevansi nilai dirancang untuk menetapkan manfaat nilai-nilai akuntansi terhadap penilaian ekuitas perusahaan. Relevansi nilai merupakan pelaporan angka-angka akuntansi yang memiliki suatu prediksi berkaitan dengan nilai-nilai pasar ekuitas. Konsep relevansi nilai tidak terlepas dari kriteria relevan dari standar akuntansi keuangan karena jumlah suatu angka akuntansi akan relevan jika jumlah yang disajikan merefleksikan informasi-informasi yang relevan dengan penilaian suatu perusahaan (Holthousen dan Watts dalam Iswaraputra, 2013:10).

2.4 Nilai Buku Ekuitas (*Book Value of Equity*)

Nilai buku ekuitas perusahaan merupakan nilai dari ekuitas yang dimiliki oleh perusahaan. Bursa Efek Indonesia mendefinisikan Ekuitas sebagai klaim kepemilikan yang tercatat dari pemegang saham biasa dan preferen pada suatu perusahaan sebagaimana tercermin dalam neraca; juga dihasilkan dari total aktiva yang lebih rendah dari semua kewajiban.

Menurut Dwi Prastowo dan Rifka (dalam Yolanda, 2009) ekuitas merupakan bagian hak milik dalam perusahaan yang merupakan selisih antara aktiva dan kewajiban yang ada. Jumlah ekuitas yang disajikan pada neraca tergantung pada pengukuran aktiva dan kewajiban. Sedangkan menurut Jogiyanto (2010:124) mengatakan bahwa nilai buku per lembar saham (BVPS) adalah aset bersih yang dimiliki oleh pemegang saham dengan memiliki satu lembar saham. Maka nilai buku per lembar saham adalah total ekuitas dibagi dengan jumlah saham beredar.

$$\text{Nilai buku per lembar saham} = \frac{\text{Total ekuitas}}{\text{Jumlah saham beredar}}$$

Variabel nilai buku yang digunakan dalam penelitian ini adalah total ekuitas pada laporan posisi keuangan. Nilai buku ekuitas pada penelitian ini mengacu pada penelitian Pratiwi (2012) yang menyatakan bahwa *Book Value of Equity* (BVE) yang nilainya dilihat dari total ekuitas perusahaan dibandingkan dengan total aset, menunjukkan sejauh mana kemampuan perusahaan mendanai aset dengan menggunakan ekuitas dari perusahaan itu sendiri, dan *book value of*

equity juga merupakan faktor yang mencerminkan informasi tentang nilai bersih sumber daya perusahaan.

Dalam penelitian ini, perusahaan yang mengalami dilusi (defisiensi) modal akan dikeluarkan dari sampel. Bursa Efek Indonesia (BEI) mendefinisikan dilusi sebagai penurunan prosentase kepemilikan saham. Perusahaan yang mengalami defisiensi modal menyajikan jumlah ekuitasnya dalam posisi keuangan menjadi negatif. Perusahaan yang mengalami defisiensi modal juga terancam likuidasi sehingga tidak relevan dikaitkan dengan *return* saham. Oleh karena itu, dalam penelitian ini perusahaan yang mengalami defisiensi modal akan dikeluarkan dari sampel untuk menghindari data yang bias.

2.5 Laporan Laba Rugi Komprehensif

Istilah laporan laba rugi komprehensif (*Statement of Comprehensive Income*) mulai digunakan sejak berlakunya PSAK 1 dalam rangka konvergensi IFRS yang merupakan adopsi IAS 1 (2007) *Presentation of Statements*. Tujuan laporan laba rugi komprehensif adalah untuk memberikan informasi Laporan laba rugi melaporkan pendapatan dan beban selama periode tertentu berdasarkan konsep penandingan atau pengaitan (*matching concept*). Konsep ini mengaitkan atau menandingkan beban dengan pendapatan yang dihasilkan pada periode tertentu. Dalam laporan laba rugi kelebihan pendapatan terhadap beban-beban yang terjadi disebut dengan keuntungan bersih atau laba bersih (*net income/net profit*). Jika beban melebihi pendapatan, maka disebut dengan rugi bersih (*net loss*) (Warren, 2006:124). Menurut DSAK-IAI (2009) informasi laba (rugi) yang disajikan dalam laporan laba rugi komprehensif antara lain:

a. Laba kotor

Laba kotor adalah selisih lebih dari penjualan bersih dengan harga pokok penjualan. Laba kotor sering disebut juga laba dari penjualan

b. Laba sebelum pajak

Laba sebelum pajak adalah selisih lebih dari laba kotor dengan biaya-biaya operasi. Biaya operasi terdiri dari biaya penjualan, biaya administrasi dan biaya umum.

c. Laba bersih tahun berjalan (*net income*)

Laba bersih tahun berjalan adalah keseluruhan penjualan dengan biaya yang telah dipotong atau dikurangi pajak.

d. Laba bersih komprehensif

Laba bersih komprehensif adalah keseluruhan dari laba bersih kena pajak ditambahkan (dikurangkan) dengan pendapatan komprehensif lain apabila ada.

Menurut Kartikahadi *et al.* (2012c:180) tujuan laporan laba rugi komprehensif adalah untuk memberikan informasi tentang kinerja keuangan entitas selama suatu periode usaha tertentu, yaitu laba rugi, komposisi, dan rincian penghasilan (pendapatan dan keuntungan) dan beban serta pendapatan komprehensif lain yang berguna untuk menghitung atau menganalisis profitabilitas, efisiensi, pengembalian investasi (*return on investmen*), laba per saham (*earnings per share*) serta ramalan tentang arus kas entitas tersebut.

Menurut Kartikahadi *et al.* (2012d:200) dalam laporan laba rugi komprehensif tidak mengakui adanya pos luar biasa. Pos luar biasa (*Extraordinary items*) adalah penghasilan yang timbul dari kejadian atau transaksi yang secara jelas berbeda dari aktivitas normal perusahaan dan karenanya tidak diharapkan untuk sering kali terjadi. Namun, karena semua kejadian yang ada didalam kategori tersebut merupakan resiko bisnis normal yang dihadapi oleh entitas, maka suatu entitas tidak diperkenankan menyajikan pos-pos pendapatan dan beban sebagai pos luar biasa dalam laporan laba rugi komprehensif, laporan laba rugi terpisah (jika disajikan), ataupun catatan atas laporan keuangan.

DSAK-IAI (PSAK 1: paragraf 80) menyebutkan bahwa informasi minimum yang harus dicakup dalam laporan laba rugi komprehensif adalah sebagai berikut:

- a. Pendapatan;
- b. Biaya keuangan;
- c. Bagian laba rugi dari entitas asosiasi dan *joint ventures* yang dicatat dengan menggunakan metode ekuitas;

- d. Beban pajak;
- e. Suatu jumlah tunggal yang mencakup total dari: laba rugi setelah pajak dari operasi yang dihentikan; dan keuntungan atau kerugian setelah pajak yang diakui dengan pengukuran nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual atau dari pelepasan aset atau kelompok yang dilepaskan dalam rangka operasi yang dihentikan;
- f. Laba rugi;
- g. setiap komponen dari pendapatan komprehensif lain yang diklasifikasikan sesuai dengan sifatnya;
- h. Pendapatan komprehensif lain dari entitas asosiasi dan *joint ventures* yang dicatat dengan menggunakan metode ekuitas; dan
- i. Total laba rugi komprehensif.

2.6 Laba Bersih (*Net Income*)

Laba bersih mengindikasikan profitabilitas perusahaan yang mencerminkan pengembalian kepada pemegang ekuitas untuk periode bersangkutan. Laba merupakan perkiraan atas kenaikan atau penurunan ekuitas sebelum terdistribusi kepada dan kontribusi dari pemegang ekuitas. Laba ditentukan dengan menggunakan dasar akrual (*accrual basis*) dalam akuntansi (Wild et., al., 2007).

Laba bersih merupakan parameter yang paling sering digunakan untuk mengukur peningkatan atau penurunan kinerja perusahaan. Apabila laba dilaporkan meningkat dari periode sebelumnya, maka mengindikasikan bahwa kinerja perusahaan mengalami peningkatan. Sebaliknya, apabila laba dilaporkan menurun dari periode sebelumnya, maka mengindikasikan kinerja perusahaan dalam keadaan kurang baik. Laba bersih memiliki kandungan informasi apabila publikasinya menyebabkan reaksi pasar saham (Aini, 2009). Oleh karena itu, dalam penelitian ini laba bersih dijadikan sebagai variabel independen. Laba bersih diduga memiliki relevansi nilai terhadap return saham.

Laba yang digunakan dalam penelitian ini adalah laba bersih kejutan, yaitu selisih laba bersih setelah pajak penghasilan (*earnings after tax*) periode t dengan laba bersih setelah pajak penghasilan (*earnings after tax*) periode $t-1$.

2.7 Pendapatan Komprehensi Lain

Menurut Pratiwi (2012) pendapatan komprehensif lain berisi perubahan-perubahan karena penggunaan nilai wajar, oleh karena itu pos-pos dalam pendapatan komprehensif bukan pendapatan yang berbentuk uang (unrealized). Pendapatan komprehensif lain (*other comprehensive income-OCI*) merupakan pos-pos pendapatan dan beban (termasuk penyesuaian reklasifikasi) yang tidak diakui dalam laba rugi dari laporan pendapatan komprehensif sebagaimana dipersyaratkan oleh SAK lainnya (PSAK-1, 2009: paragraf 5).

PSAK-1 (2009: paragraf 88) menjelaskan bahwa entitas mengungkapkan jumlah pajak penghasilan terkait dengan setiap komponen dari pendapatan komprehensif lain termasuk penyesuaian reklasifikasi, baik dalam laporan pendapatan komprehensif atau catatan atas laporan keuangan. Entitas dapat menyajikan komponen pendapatan komprehensif lain dalam jumlah neto dari dampak pajak terkait, atau jumlah sebelum dampak pajak terkait disertai dengan total pajak penghasilan yang terkait dengan komponen tersebut. Komponen pendapatan komprehensif lain tersebut meliputi:

2.7.1 Perubahan Dalam Surplus Revaluasi Aset Tetap dan Aset Tidak Berwujud

Revaluasi aset tetap (PSAK 19, 2010: paragraf 74) dan revaluasi aset tidak berwujud (PSAK 16, 2011: paragraf 29) menjelaskan bahwa, suatu aset tetap serta aset tidak berwujud harus dicatat pada jumlah revaluasian, yaitu nilai wajar pada tanggal revaluasi dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai yang terjadi setelah tanggal revaluasi. Perubahan surplus revaluasi aset tetap dan aset tidak berwujud ini akibat penggunaan nilai wajar.

2.7.2 Keuntungan dan Kerugian Aktuarial (PSAK 24)

keuntungan dan kerugian aktuarial atas program manfaat pasti diatur dalam PSAK No.24 (revisi 2010) tentang “imbangan kerja” dan efektif mulai tanggal 1 Januari 2011. Salah satu perbedaan yang cukup signifikan antara PSAK 24 (revisi 2010) dengan PSAK 24 (revisi 2004) adalah terdapatnya pilihan bagi entitas dalam mengakui keuntungan atau kerugian aktuarial.

Keuntungan (kerugian) aktuarial adalah komponen perubahan nilai kini kewajiban yang disebabkan karena adanya perbedaan antara asumsi yang digunakan pada perhitungan sebelumnya dengan realisasi yang terjadi pada tahun berjalan, maupun karena adanya perubahan estimasi atau asumsi. Asumsi aktuarial adalah estimasi terbaik entitas mengenai variabel yang akan menentukan total biaya dari penyediaan imbalan pascakerja. (Pratiwi, 2012).

2.7.3 Selisih Kurs Akibat Penjabaran Laporan Keuangan

Selisih kurs akibat penjabaran laporan keuangan adalah selisih yang dihasilkan dari perbedaan nilai tukar akibat penjabaran laporan keuangan dalam mata uang asing ke dalam mata uang fungsional pada nilai tukar yang berbeda. PSAK 10 (Revisi 2009) menjelaskan bahwa mata uang asing adalah suatu mata uang selain mata uang fungsional suatu entitas. Sedangkan mata uang fungsional adalah mata uang pada lingkungan ekonomi utama dimana suatu entitas beroperasi (PSAK 10 2009: paragraf 8).

PSAK 10 (2009: paragraf 37) Suatu entitas yang mata uang fungsionalnya bukan mata uang dari suatu ekonomi hiperinflasi harus menjabarkan laporan keuangannya ke dalam mata uang pelaporan yang berbeda dengan menggunakan prosedur sebagai berikut:

- a. Aset dan liabilitas untuk setiap laporan dari posisi keuangan yang disajikan termasuk komparatif harus dijabarkan menggunakan kurs penutup pada tanggal laporan dari posisi keuangan itu. Kurs penutup adalah nilai tukar spot pada akhir periode pelaporan.
- b. Pendapatan dan beban untuk setiap laporan laba rugi komprehensif atau laporan laba rugi terpisah yang disajikan termasuk komparatif harus dijabarkan menggunakan nilai tukar pada tanggal transaksi.
- c. Semua hasil dari selisih nilai tukar harus diakui dalam pendapatan komprehensif lain.

2.7.4 Aset Keuangan yang Tersedia Untuk Dijual (PSAK 55)

Aset keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok tersedia untuk dijual (*available for sales*) adalah aset keuangan nonderivatif yang ditetapkan sebagai tersedia untuk dijual atau yang tidak diklasifikasikan sebagai pinjaman

yang diberikan dan piutang, investasi yang diklasifikasikan dalam kelompok dimiliki hingga jatuh tempo, atau aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi (Juan dan Wahyuni, 2012: 806).

Perubahan nilai investasi *available for sales* yang timbul dari perubahan nilai wajar, dapat mengakibatkan keuntungan atau kerugian, keuntungan atau kerugian tersebut akan diakui pada pendapatan komprehensif lain (PSAK-55:2011). Ketika komponen ini dilaporkan pada pendapatan komprehensif lain, akan mempengaruhi laba rugi komprehensif perusahaan yang diduga akan direspon oleh pasar melalui harga dan return saham (Pratiwi, 2012).

2.7.5 Lindung Nilai Arus Kas (*Cash Flow Hedge*)

Menurut Juan dan Wahyuni (2012e: 831) akuntansi lindung nilai didefinisikan sebagai penetapan satu atau lebih instrument lindung nilai sehingga perubahan nilai wajarnya saling hapus, secara keseluruhan atau sebagian, dengan perubahan nilai wajar atau arus kas *item* yang dilindungi nilai. Dalam setiap hubungan lindung nilai terdapat tiga unsur yaitu item yang dilindungi nilai, instrument lindung nilai, dan resiko. Item yang dilindungi nilai dapat berupa aset atau liabilitas yang diakui, komitmen pasti yang belum diakui, prakiraan transaksi yang kemungkinan besar terjadi, atau investasi neto pada operasi di luar negeri.

Lindung nilai atas nilai wajar diatur dalam (PSAK 55, 2011). Semakin besar lindung nilai yang dilakukan perusahaan, maka kemungkinan akan risiko perusahaan tersebut juga akan semakin besar, dan akan berpengaruh terhadap laba rugi perusahaan yang dapat mempengaruhi perubahan harga saham perusahaan yang secara langsung juga akan berpengaruh terhadap return saham yang menjadi pusat perhatian investor (Pratiwi, 2012).

2.8 **Return Saham**

Kinerja saham merupakan *performance* portofolio yang menunjukkan resiko dan pengembalian (*return*) atas investasi saham yang ditanam oleh investor. *Return* saham menurut Jogiyanto (2010) merupakan hasil yang diperoleh dari investasi. *Return* dapat berupa *return* realisasi yang sudah terjadi

maupun return ekspektasi yang belum terjadi, namun diharapkan akan terjadi dimasa mendatang. *Return* realisasi merupakan *return* yang sudah terjadi. *Return* realisasi dihitung berdasarkan data historis. *Return* ini penting karena digunakan sebagai salah satu pengukur kinerja perusahaan dan juga berguna sebagai dasar penentuan *return* ekspektasi serta resiko dimasa datang (Jogiyanto, 2010).

Tujuan investor dalam berinvestasi adalah memaksimalkan *return*. *Return* merupakan salah satu faktor yang memotivasi investor berinvestasi dan juga merupakan imbalan atas keberanian investor menanggung resiko terhadap investasi yang dilakukannya. Sumber-sumber *return* investasi terdiri dari dua komponen utama, *Yield* dan *Capital Gain (loss)*. *Yield* merupakan komponen *return* yang mencerminkan aliran kas yang diperoleh secara periodik dari suatu investasi. Jika kita berinvestasi pada sebuah saham, *yield* ditunjukkan oleh deviden yang diperoleh (Tandelilin, 2007).

Penelitian mengenai relevansi kandungan informasi laba dan rugi tidak bisa lepas dari *return* saham. Informasi laba (rugi) dikatakan memiliki relevansi informasi jika publikasi atas informasi tersebut menimbulkan reaksi pasar. Dalam pasar modal, istilah reaksi pasar ini mengacu pada perilaku investor dan pelaku pasar lainnya untuk melakukan transaksi (baik dengan cara membeli atau menjual) saham sebagai tanggapan atas keputusan penting emiten yang disampaikan ke pasar. Reaksi pasar ini ditunjukkan dengan adanya perubahan harga saham yang lazimnya dinilai dengan menggunakan return saham (Millatina, 2012: 24). Berdasarkan penjelasan diatas, *return* saham dapat dijadikan sebagai variabel dependen dalam penelitian ini.

Menurut Ang (dalam Aini 2009) mendefinisikan *return* saham sebagai tingkat pengembalian yang diperoleh pemodal atas investasi yang dilakukan. Pengukurannya adalah sebagai berikut :

$$R_t = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}}$$

Keterangan: R_t = *Return* Saham pada periode t

P_t = Harga saham pada periode t

P_{t-1} = Harga saham pada periode $t-1$

Menurut Ross (2002) dalam Pradhono (2004) saham suatu perusahaan bisa dinilai dari pengembalian (*return*) yang diterima oleh pemegang saham dari perusahaan yang bersangkutan. *Return* dapat berupa deviden ataupun adanya perubahan harga saham pada suatu periode (*capital gain/loss*). Penelitian Taufik (2009: 36) menjelaskan bahwa faktor-faktor pemicu harga saham adalah sebagai berikut:

- a. Kondisi fundamental perusahaan. Berkaitan dengan kinerja perusahaan yang menjadi tolak ukur besarnya resiko yang akan diterima investor atas investasinya di perusahaan yang bersangkutan.
- b. Tingkat bunga Bank Central. Pemerintah menaikkan atau menurunkan tingkat suku bunga guna mengontrol peredaran uang di masyarakat atau dalam arti luas mengontrol perekonomian nasional. Bunga yang tinggi tentunya akan berdampak pada alokasi dana investor. Investasi dalam bentuk deposito atau tabungan mengandung resiko lebih kecil dibandingkan investasi dalam bentuk saham.
- c. Valuta asing. Saat ini mata uang dolar Amerika meningkat, sehingga mengakibatkan investor akan cenderung menjual sahamnya dan mengalihkan dana tersebut ke bank dalam nilai mata uang dolar Amerika.
- d. Dana asing di bursa. Jika sebuah bursa dikuasai oleh investor asing maka sedikit lebih banyak harga saham akan dipengaruhi oleh sikap investor asing tersebut. Aksi jual beli saham dalam skala besar akan mempengaruhi penurunan dan kenaikan harga saham.
- e. Hukum permintaan dan penawaran. Seperti halnya dengan produk barang dan jasa, permintaan dan penawaran akan suatu saham mempengaruhi harga saham itu sendiri. Jika permintaan akan suatu saham tinggi maka akan memicu kenaikan pada harga saham. Kenaikan harga saham akan semakin tinggi jika penawaran saham yang dilakukan

oleh perusahaan sedikit. Namun, keadaan seperti itu tidak akan berlangsung lama karena pada suatu titik harga saham akan terlalu mahal dan pada akhirnya permintaan saham mengalami akan penurunan.

2.9 Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian terdahulu menjelaskan beberapa aspek teoritis sebagai landasan untuk mengadakan suatu penelitian dengan mengumpulkan data yang relevan dan kemudian menganalisisnya berdasarkan objek yang diteliti. Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang digunakan sebagai bahan acuan dalam penelitian ini antara lain:

Penelitian terbaru dilakukan oleh Pratiwi (2012) tentang relevansi nilai laporan keuangan dan komponen laba rugi komprehensif dalam mempengaruhi reaksi pasar saham (harga dan *return*). Dalam hasil penelitiannya nilai buku ekuitas memiliki kemampuan dalam menjelaskan harga saham, Komponen laba rugi komperhensif dan laba bersih tidak berpengaruh signifikan dalam menjelaskan harga saham dan hanya komponen laba rugi komperhensif berupa investasi *available for sale* yang memiliki pengaruh yang signifikan dalam menjelaskan *return* saham.

Dhaliwal *et., al.* (1999) juga yang meneliti apakah *comprehensive income* lebih berpengaruh dalam menjelaskan *return* atau nilai pasar dibandingkan dengan *net income*, mengemukakan bahwa hanya komponen dari *comprehensive income* yang berupa perubahan *investasi available for sales* yang memiliki hubungan positif antara pendapatan dan *return*.

Indra dan Fazli (2004) melakukan penelitian yang membahas hubungan informasi laba akuntansi, nilai buku dan total arus kas dengan *market value*, untuk menilai relevansi informasi akuntansi bagi investor. Sampel yang digunakan sebanyak 58 perusahaan non keuangan yang mengumumkan laporan keuangannya diantara tanggal 1 Januari sampai dengan 31 Juli untuk periode 2002. Pengujian dilakukan secara simultan menunjukkan bahwa variabel laba akuntansi, nilai buku dan total arus kas memiliki tingkat keeratan hubungan dengan harga saham.

Agustina dan Kianto (2012) menguji pengaruh informasi laba akuntansi terhadap *abnormal return* pada perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ45. Hasil pengujian tersebut menunjukkan bahwa laba bersih (*net income*) berpengaruh terhadap *abnormal return*.

Puspitaningtyas (2012) melakukan penelitian tentang relevansi nilai informasi akuntansi dan manfaatnya bagi investor. Berdasarkan analisis kualitatif, studi ini menyimpulkan bahwa informasi akuntansi yang terkandung dalam laporan keuangan memiliki relevansi nilai dan bermanfaat bagi investor dalam hal pengambilan keputusan investasi. Temuan studi ini menambah kekuatan konsep relevansi nilai informasi akuntansi serta kebermanfaatan informasi akuntansi bagi pelaku pasar (investor dan calon investor).

Penelitian yang sejenis pernah dilakukan oleh Djadmiko (2008) yang meneliti tentang relevansi nilai laba, nilai buku, *size* perusahaan terhadap kinerja saham menggunakan hubungan nonlinier. Hasil penelitiannya mengindikasikan bahwa laba, nilai buku dan ukuran perusahaan mempunyai relevansi nilai terhadap kinerja saham. Namun, Nilai Buku Kejutan tidak mempunyai hubungan nonlinier dengan kinerja saham.

2.10 Hipotesis dan Pengembangan

2.10.1 Hubungan Antara Nilai Buku Ekuitas Dengan *Return* Saham

Berdasarkan *signaling theory*, perusahaan sebagai penerbit laporan keuangan berusaha untuk memberikan informasi kepada para pemangku kepentingan melalui laporan keuangan (Alexander dan Destriana, 2013). Salah satu informasi tersebut adalah nilai buku ekuitas (*book value of equity*). Nilai buku ekuitas merupakan faktor yang menjelaskan nilai ekuitas yang mencerminkan informasi tentang nilai bersih sumber daya perusahaan. Semakin tinggi nilai buku ekuitas semakin baik hasil yang diperoleh perusahaan (Pratiwi, 2012).

Natalia (2006) meneliti tentang pengaruh informasi laba dan nilai buku ekuitas terhadap harga saham. Perubahan harga saham di sekitar periode sebelum dan sesudah terbit di bursa efek Jakarta ini dapat mengindikasikan

adanya *return* saham. Hasil pengujiannya menjelaskan bahwa nilai buku ekuitas berpengaruh positif terhadap harga saham.

Sedangkan Indra dan Fazli (2004) melakukan penelitian tentang hubungan informasi laba akuntansi, nilai buku dan total arus kas dengan *market value*. Hasilnya adalah laba akuntansi, nilai buku dan total arus kas secara simultan memiliki pengaruh terhadap *market value*. Berdasarkan penelitian terdahulu diduga nilai buku ekuitas memiliki relevansi nilai terhadap kinerja saham. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka hipotesis pertama dari penelitian ini adalah.

H1: Nilai buku ekuitas berpengaruh terhadap *return* saham

2.10.2 Hubungan Antara Laba Bersih Dengan *Return* Saham

Berdasarkan *signaling theory*, menyatakan bahwa informasi yang diberikan perusahaan melalui laporan keuangan dapat dijadikan sinyal bagi investor untuk pengambilan keputusan investasi (Sunardi, 2010 dalam Alexander, 2013). Laba bersih (*net income*) mencerminkan kinerja perusahaan selama periode yang bersangkutan. Kenaikan (penurunan) laba bersih diduga akan menarik reaksi investor.

Perusahaan yang melaporkan laba bersihnya lebih tinggi dapat menarik perhatian para investor maupun calon investor. Dengan kata lain, investor akan tertarik pada perusahaan yang melaporkan *net income* yang tinggi baik daripada perusahaan yang melaporkan rugi. Keyakinan seperti itu menyebabkan reaksi pasar saham (Millatina, 2012). Oleh karena, peneliti menduga bahwa laba bersih diyakini memiliki pengaruh terhadap kinerja saham.

Teori tersebut juga diperkuat oleh penelitian Ferry dan Ekawati (2004) yang menguji informasi laba bersih (*net income*) terhadap harga saham. Hasil penelitiannya menemukan bukti bahwa kandungan informasi laba bersih (*net income*) memberikan pengaruh positif dan signifikan dengan harga saham yang erat hubungannya dengan *return* saham, serta investor menggunakannya untuk menilai kinerja perusahaan pada periode pengamatan. Penelitian tersebut juga sejalan dengan penelitian Almilia dan Sulistyowati (2007) yang memberikan bukti bahwa laba akuntansi mempunyai pengaruh positif terhadap harga saham.

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka hipotesis kedua dari penelitian ini adalah.

H2: Laba bersih berpengaruh terhadap return saham.

2.10.3 Hubungan Antara Pendapatan Komprehensif Lain Dengan Return Saham

Informasi yang disajikan dalam komponen laporan laba rugi komprehensif tidak hanya laba bersih saja. PSAK-1 (2009), laporan laba rugi komprehensif juga menyajikan pendapatan komprehensif lain (*Other Comprehensive Income-OCI*). Peneliti menduga bahwa tidak hanya laba bersih yang mempengaruhi kinerja saham, namun pendapatan komprehensif lain juga diduga memiliki pengaruh terhadap kinerja saham.

Beberapa peneliti terdahulu yang meneliti tentang informasi pendapatan komprehensif lain salah satunya adalah Pratiwi (2012). Pratiwi meneliti relevansi nilai informasi laporan keuangan dan komponen laba rugi komprehensif dalam menjelaskan harga saham dan *return* saham. Hasil pengujiannya membuktikan bahwa seluruh informasi akuntansi yang disediakan di posisi laporan keuangan dan laba rugi komprehensif lebih memiliki daya penjabaran dalam menjelaskan *return* saham dibandingkan harga saham.

Dhaliwal *et., al.* (1999) juga meneliti apakah *other comprehensive income* lebih berpengaruh dalam menjelaskan *return* atau nilai pasar dibandingkan dengan *net income*. Hasil dari penelitiannya adalah hanya komponen dari *other comprehensive income* yang berupa perubahan *investasi available for sales* (revaluasi aset keuangan yang tersedia untuk dijual) yang memiliki hubungan positif antara pendapatan dan *return*. Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketiga adalah.

H3: Pendapatan komprehensif lain bersih berpengaruh terhadap return saham

BAB 3. METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Sumber Data

3.1.1 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Menurut Sanusi (2014) data sekunder merupakan data yang sudah tersedia dan dikumpulkan oleh pihak lain, sehingga peneliti bisa memanfaatkan langsung data tersebut. Data sekunder dapat berupa media cetak, media tulis atau instansi-instansi terkait. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa buku panduan, jurnal, laporan keuangan, skripsi, dan media elektronik (*website*).

Sedangkan laporan keuangan yang digunakan adalah berupa informasi yang ada pada laporan laba rugi dan neraca perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2012-2013 yang sesuai dengan kriteria sampel penelitian yang sudah ditetapkan. Data laporan keuangan diperoleh dari (www.idx.co.id) dan informasi harga saham diperoleh dari (www.finance.yahoo.com).

3.1.2 Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dokumentasi dan studi pustaka. Studi dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan seluruh data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan yang sesuai dengan kriteria sampel yang sudah ditetapkan. Serta daftar harga saham penutupan yang masing-masing diperoleh dari Indonesian *Capital Market Directory* (www.finance.yahoo.com). Sedangkan metode studi pustaka dilakukan dengan menggunakan berbagai literatur yang berhubungan dengan penelitian ini yaitu jurnal, skripsi, tesis, buku pedoman, dan lain-lain. Hal ini dimaksudkan untuk mendukung pembahasan masalah yang diteliti dan memperoleh pemahaman secara teoritis. Dalam hal ini diperlukan dasar teori yang kuat agar hasil penelitian dapat bermanfaat bagi semua kalangan. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan analisis regresi berganda.

3.2 Populasi dan Sampel

Populasi adalah seluruh kumpulan elemen yang menunjukkan ciri-ciri tertentu yang dapat digunakan untuk membuat kesimpulan. Jadi kumpulan elemen itu menunjukkan jumlah, sedangkan ciri-ciri tertentu menunjukkan karakteristik dari kumpulan itu (Sanusi, 2014:87). Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah laporan keuangan auditan semua perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2012-2013. Sedangkan, Sampel adalah bagian dari elemen-elemen populasi yang terpilih.

Sedangkan cara pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah penentuan sampel dari populasi yang ada berdasarkan kriteria yang tertentu. Penentuan kriteria sampel seperti ini disebut juga sebagai *judgemen sampling*. Kriteria yang digunakan dalam penentuan sampel adalah sebagai berikut:

- a. Perusahaan yang memberikan laporan keuangan auditan per 31 Desember di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013
- b. Perusahaan yang menyajikan laporan keuangannya dalam mata uang rupiah.
- c. Perusahaan yang menyajikan komponen yang dijadikan sebagai variabel independen dalam penelitian ini.
- d. Perusahaan yang menyajikan ekuitas yang bernilai positif.

3.3 Devinisi Operasional

Variabel adalah apa pun yang dapat membedakan atau membawa variasi pada nilai (Sekaran, 2006 dalam Pratiwi, 2012). Dalam penelitian ini ada tiga macam variabel, yaitu variabel dependen dan variabel independen.

3.3.1 Variabel Dependen

Variabel dependen atau variabel terikat adalah variabel yang dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel lain atau variabel bebas (Sanusi, 2014:50). Variabel dependen (Y) yang digunakan dalam penelitian ini adalah kinerja saham yang diproksi dengan *return* saham. Dalam penelitian ini, *return* saham diukur dengan:

$$R_t = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}}$$

Keterangan: R_t = Return Saham pada periode t

P_t = Harga saham (*closing price*) pada periode t

P_{t-1} = Harga saham (*closing price*) pada periode $t-1$

Harga saham yang dipakai adalah harga saham individual pada saat penutupan (*closing price*). (P_t) adalah harga saham pada saat dua hari setelah laporan keuangan auditan diterbitkan di bursa efek Indonesia. Sedangkan, (P_{t-1}) adalah harga saham pada saat dua hari sebelum laporan keuangan auditan diterbitkan di bursa efek Indonesia.

3.3.2 Variabel Independen

Variabel independen atau variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi variabel lain (Sanusi, 2014:50). Variabel independen dalam penelitian ini adalah nilai buku ekuitas dan komponen laporan laba rugi komprehensif. Komponen laporan laba rugi komprehensif dibagi menjadi dua yaitu laba bersih dan pendapatan komprehensif lain. Untuk lebih jelasnya akan diuraikan sebagai berikut:

a. Nilai buku ekuitas (X_1)

Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah nilai buku ekuitas (*book value of equity*) yang menunjukkan aset bersih yang dimiliki oleh pemegang saham. Nilai buku ekuitas yang dimaksudkan adalah total ekuitas perusahaan dibandingkan dengan total aset, menunjukkan sejauh mana kemampuan perusahaan mendanai aset dengan menggunakan ekuitas dari perusahaan itu sendiri, dan *book value equity* juga merupakan faktor yang mencerminkan informasi tentang nilai bersih sumber daya perusahaan (Pratiwi, 2012).

b. Laba bersih atau *Net Income* (X_2)

Laba bersih adalah keseluruhan penjualan/pendapatan dikurangi biaya yang telah dipotong atau dikurangi pajak (tanpa diakumulasikan dengan pendapatan komprehensif lain). Laba yang dimaksud dalam penelitian ini adalah *unexpected earnings* atau laba kejutan yaitu selisih antara laba

sesungguhnya dengan laba ekspektasian. Laba ekspektasian diperoleh dengan mengestimasi laba periode sebelumnya. *Unexpected earnings* diukur dengan rumus sebagai berikut (Sari dan Zahrotun, 2006):

$$UE_{it} = \frac{LB_{it} - LB_{it-1}}{|LB_{it-1}|}$$

Keterangan:

UE_{it} = *Unexpected earnings* perusahaan i pada periode (tahun) t

LB_{it} = Laba bersih perusahaan i pada periode (tahun) t

$|LB_{it-1}|$ = Laba bersih perusahaan i pada (tahun sebelumnya) t-1

Dalam penelitian ini, nilai pembagi atau penyebut $\{|LB_{it-1}|\}$ menggunakan laba bersih perusahaan tahun sebelumnya. Variabel UE_{it} akan menjadi bias, jika pembagi atau penyebut tersebut bernilai negatif/mengalami kerugian. Oleh karena itu, untuk mengatasi permasalahan tersebut laba bersih yang bernilai negatif (mengalami) kerugian akan dikalikan dengan negatif (-) agar variabel X_2 menjadi relevan.

c. Pendapatan komprehensif lain (X_3)

Pendapatan komprehensif lain (*other comprehensive income-OCI*) adalah pos-pos pendapatan dan beban termasuk penyesuaian reklasifikasi yang tidak diakui dalam laba rugi dari laporan pendapatan komprehensif sebagaimana dipersyaratkan oleh SAK lainnya (PSAK-1, 2009: paragraf 5). Variabel independen ketiga dalam penelitian ini dihitung menggunakan model *Unexpected-OCI* dengan rumus sebagai berikut.

$$UOCI_{it} = \frac{OCI_{it} - OCI_{it-1}}{|OCI_{it-1}|}$$

Keterangan:

$UOCI_{it}$ = *Unexpected net-OCI* perusahaan i pada periode (tahun) t

OCI_{it} = Pendapatan komprehensif lain bersih perusahaan i pada periode (tahun) t

$|OCI_{it-1}|$ = Pendapatan komprehensif lain bersih perusahaan i pada periode (tahun sebelumnya) $t-1$

Dalam penelitian ini, nilai pembagi atau penyebut $\{|OCI_{it-1}|\}$ menggunakan pendapatan komprehensif lain bersih perusahaan tahun sebelumnya. Untuk alasan keabsahan data, jika pembagi atau penyebut tersebut bernilai negatif/mengalami kerugian maka akan dikalikan dengan negatif (-) agar variabel X_3 menjadi relevan.

3.4 Metode Analisis Data

3.4.1 Analisis Deskriptif

Menurut Priyatno (2012: 38) analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan statistik data berupa mean, sum, rata-rata, standar deviasi dan lain-lain. Statistik ini digunakan untuk mengukur distribusi data apakah normal atau tidak dengan ukuran skewness. Selain itu analisis ini dapat dilakukan untuk mencari nilai Z (Z score) yang digunakan untuk melihat data yang *outlier*, yaitu data yang menyimpang jauh dari rata-ratanya.

3.4.2 Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Menurut Priyatno (2012: 144) Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu memiliki distribusi normal. Model regresi yang baik adalah yang memiliki nilai residual yang didistribusi secara normal. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan cara analisis grafik dan uji statistik. (1) Metode Grafik. Yaitu uji normalitas residual dengan menggunakan grafik penyebaran data pada sumber diagonal yang ada pada *P-P Plot of regresi standardized residual*. Jika titik-titik menyebar di sekitar dan mengikuti garis diagonal maka nilai residual tersebut telah normal. (2) Metode Uji One Sample Kolmogorov Smirnov yang digunakan untuk mengetahui distribusi data, apakah mengikuti distribusi normal, *poissin*, *uniform*, atau *exponential*. Residual berdistribusi normal jika nilai signifikansi lebih dari 5%.

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas (Ghozali, 2011:139). Model regresi yang baik adalah yang Homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Metode yang digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan uji glejser. Jika dari hasil uji glejser, menunjukkan nilai signifikan ketiga variabel lebih dari 0,05 maka dapat dikatakan bahwa tidak terdapat masalah heteroskedastisitas (Priyatno, 2012:158).

c. Uji Autokorelasi

Menurut Priyatno (2012:172) uji autokorelasi adalah keadaan dimana pada model regresi ada korelasi antara residual pada periode t dengan residual pada periode $(t-1)$. Model regresi yang baik adalah yang tidak terdapat masalah auto korelasi. Untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi, digunakan metode pengujian uji Durbin-Watson (DW-test) pada signifikan 5%. Pengambilan keputusan:

Ho diterima : Tidak ada autokorelasi $\{DU < DW < 4-DU\}$

Ho ditolak : Terdapat autokorelasi $\{DW < DL \text{ atau } DW > 4-DL\}$

d. Uji Multikolinearitas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (Ghozali, 2011:105). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol. Untuk melihat ada atau tidaknya multikolonearitas dalam model regresi dapat dilihat dari nilai tolerance dan lawannya dan *variance inflation factor* (VIF). Cara untuk menunjukkan bebas dari

multikolinearitas adalah nilai tolerance $\geq 0,1$ dan mempunyai nilai VIF ≤ 10 .

3.4.3 Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi linier berganda adalah analisis untuk mengukur besarnya pengaruh antara dua atau lebih variabel independen terhadap satu variabel dependen. Dalam analisis regresi linier berganda terdapat asumsi klasik yang harus terpenuhi, yaitu residual terdistribusi normal, tidak adanya multikolinieritas, tidak adanya heteroskedastisitas, dan tidak adanya autokorelasi pada model regresi (Priyatno, 2012:127). Dengan demikian, model regresi berganda dinyatakan dalam rumus matematis berikut ini (Sanusi, 2014:135).

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan :

Y	=	Return saham
α	=	Kostanta
β_{1-3}	=	Koefisien regresi
X_1	=	Nilai buku ekuitas
X_2	=	Unexpected earning
X_3	=	Unexpected-OCI
e	=	Variabel pengganggu

3.5 Pengujian Hipotesis

3.5.1 Uji Signifikasi F (*F-stat*)

Uji F disebut juga sebagai *global test* atau uji signifikasi serentak. Pengujian dilakukan untuk melihat apakah variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen (Hariandy, 2011 dalam iswaraputra, 2013). Dalam hal ini, untuk mengetahui apakah variabel nilai buku ekuitas, *unexpected earning*, dan *unexpected-OCI* berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap *return* saham. Pengujian menggunakan tingkat signifikansi sebesar 0,05 atau 5 %.

- H_0 diterima : apabila $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, tidak berpengaruh.
- H_a ditolak : apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ berpengaruh.

3.5.2 Uji Signifikan Parameter Individual (Uji Statistik t)

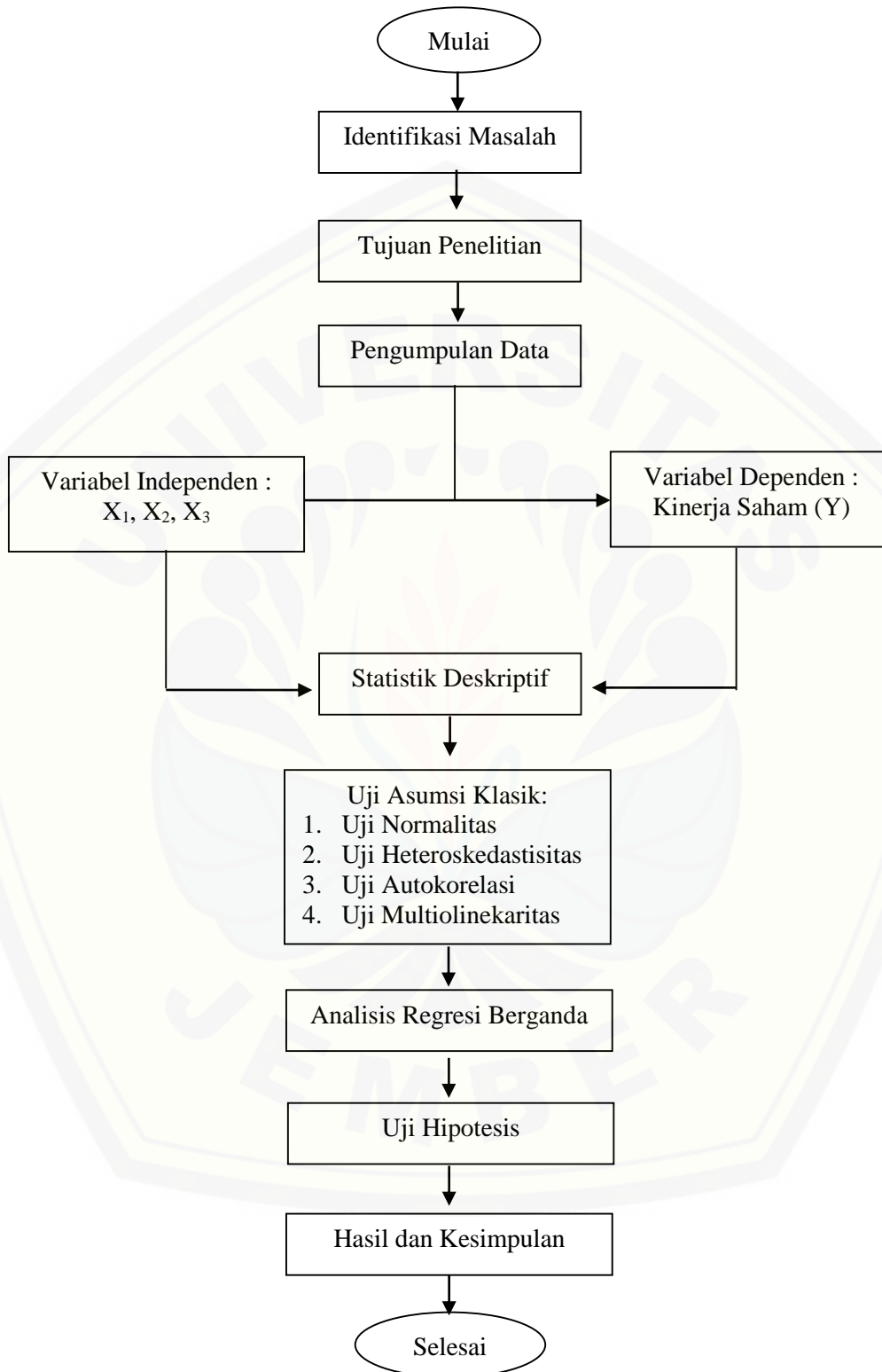
Uji statistik t dimaksudkan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2011:98). Selain untuk uji pengaruh, uji ini juga dapat digunakan untuk mengetahui tanda koefisien regresi masing-masing variabel bebas sehingga dapat ditentukan arah pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat.

Tingkat signifikansi adalah seberapa besar kesalahan dapat ditoleransi dari hasil penelitian. Tingkat signifikansi yang digunakan dalam penelitian pada umumnya adalah 5% atau 0,05 dan 2 sisi. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa:

- H_0 diterima : apabila $-t \text{ tabel} \leq t \text{ hitung} \leq t \text{ tabel}$, tidak berpengaruh signifikan.
- H_a ditolak : apabila $-t \text{ hitung} < -t \text{ tabel}$ atau $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$, berpengaruh signifikan.

3.6 Kerangka Pemecahan Masalah

Gambar 3.1

**BAB 4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**